

Peran Kolaborasi Pentahelix dalam Efisiensi Keuangan dan Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Mooipark

Noormiati, Ramli Lewenussa, Agilistya Rahayu*, Susetyowati Sofia

Manajemen / Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sorong UNAMIN, Indonesia

*email: agilistya@um-sorong.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyse, identify and explore financial efficiency and sustainable tourism development in MooiPark through Penta helix collaboration. The research methodology used is a descriptive qualitative method. With primary and secondary data sources using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. And data analysis techniques are data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. In practice, financial efficiency and sustainable tourism development still rely on 3 main factors, namely business, community, and academics. The results of the study obtained from the perspective of academics, government, community, business and media support the development of sustainable tourism in MooiPark. However, collaboration in the development of MooiPark has not been optimally realized. Therefore, synergy and joint strategies are needed to maintain financial efficiency and sustainable tourism development in MooiPark, Sorong City.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Kolaborasi;
Pentahelix;
Efisiensi;
Pengembangan
Wisata; MooiPark*

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis, mengidentifikasi dan mengeksplorasi efisiensi keuangan dan pengembangan wisata berkelanjutan di MooiPark melalui kolaborasi Pentahelix. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Dengan sumber data primer dan sekunder menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Dalam prakteknya, efisiensi keuangan dan pengembangan wisata berkelanjutan masih mengandalkan 3 faktor utama, yaitu bisnis, komunitas, dan akademisi. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu dari sudut pandang akademisi, pemerintah, komunitas, bisnis dan media mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di MooiPark. Namun kolaborasi dalam pengembangan MooiPark belum terealisasi dengan optimal. Oleh karena itu diperlukannya sinergi dan strategi bersama dalam menjaga efisiensi keuangan dan pengembangan wisata berkelanjutan di MooiPark Kota Sorong.

PENDAHULUAN

Papua merupakan salah satu provinsi yang terletak di daerah Indonesia bagian timur yang terkenal akan kekayaan dan keindahan alamnya, mulai dari pegunungan tinggi, hutan hujan tropis, hingga pantai-pantai eksotis. Di tengah pesatnya perkembangan pariwisata global, Kota Sorong di Papua Barat Daya memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan dengan adanya destinasi wisata MooiPark (Lewenussa, 2023). Keindahan alam yang menakjubkan dan kekayaan budaya lokal menjadikan MooiPark daya tarik utama bagi wisatawan. MooiPark menawarkan berbagai fasilitas yang dirancang untuk memberikan pengalaman menginap yang nyaman dan menyenangkan bagi para pengunjung (Supina & Rianto, 2019). Salah satu fasilitas utama yang menjadi daya tarik adalah kamar-kamar dengan balkon yang menawarkan pemandangan laut yang memukau, memberikan suasana yang tenang dan menenangkan. Untuk memanjakan para tamu, MooiPark menyediakan restoran dan kafe yang menawarkan berbagai pilihan makanan dan minuman, dengan layanan kamar yang tersedia selama 24 jam. Pengunjung juga dapat menikmati bermain paintball, yang menambah keseruan dan variasi aktivitas selama menginap (Fadhiil, 2024). Kombinasi fasilitas yang lengkap dan keindahan alam yang menakjubkan menjadikan MooiPark destinasi wisata yang ideal bagi siapa saja yang mencari pengalaman liburan yang menyenangkan dan penuh keindahan.

MooiPark sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Sorong memiliki potensi besar untuk berkembang, namun dihadapkan pada tantangan dalam mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Efisiensi keuangan dibutuhkan dalam pengelolaan destinasi wisata untuk menjadi faktor kunci kepastian akan pengembangan tersebut tidak hanya menguntungkan dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang (Marsondang, 2019; Susanti, Riadi, & Sari, 2021). Efisiensi keuangan dalam pengelolaan pariwisata tidak hanya terbatas pada pengendalian biaya dan optimalisasi pendapatan, melainkan mencakup penerapan teknologi dan praktik manajemen yang inovatif (Pribadi, 2024). Pengelolaan efisiensi keuangan dapat lebih optimal apabila ada kerjasama antara pihak-pihak yang terkait (stakeholder) yang mampu mendorong pengembangan pariwisata. Kolaborasi antar pemangku kepentingan dengan metode pentahelix dapat memberikan solusi yang inovatif (Maturbong & Ransta, 2020; Rochaeni, Yamardi, & Fujilestari, 2022).

Pendekatan pentahelix atau yang dikenal dengan konsep pentahelix pertama kali dicanangkan Menteri Pariwisata periode 2014–2019. Konsep ini kemudian dituangkan ke dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan melalui optimasi peran business, government, community, academic, and media (BGCAM) dengan tujuan menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, serta pengalaman wisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan (Maturbong & Ransta, 2020; Rochaeni, Yamardi, & Fujilestari, 2022). Dengan menggunakan pendekatan Pentahelix menawarkan solusi inovatif melalui kolaborasi antara pemerintah, akademisi,

industri, komunitas, dan media. Dengan sinergi antar-stakeholder, setiap sektor dapat saling melengkapi dalam menghadapi tantangan yang ada dan memaksimalkan peluang ekonomi (Lewenussa, 2023; Wibowo, 2024). Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi keuangan, tetapi juga memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Resort MooiPark berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat (Pribadi, 2024; Pasaribu, 2023).

Melalui penerapan metode Pentahelix, pemerintah dapat menyediakan regulasi dan infrastruktur yang mendukung, akademisi dapat menyumbangkan penelitian dan pengembangan inovasi, industri dapat berkontribusi melalui investasi dan pengenalan teknologi baru, komunitas lokal dapat memainkan peran aktif dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, serta media dapat meningkatkan kesadaran dan mempromosikan destinasi wisata secara efektif (Maturbong & Ransta, 2020; Lewenussa, 2023; Wibowo, 2024). Dengan menggabungkan kekuatan kelima elemen ini, MooiPark dapat menjadi model destinasi wisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan dan ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana kolaborasi Pentahelix dapat diterapkan secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun beberapa penelitian yang telah banyak membahas tentang pengembangan wisata dengan menggunakan model pentahelix. Penelitian mengenai konsep pentahelix dilakukan oleh Lewenussa (2023) dengan hasil kolaborasi model Pentahelix dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya perlu mendapatkan perhatian khusus, dan kurangnya komunikasi antar aktor mengenai desa wisata Harapan Jaya. Rendahnya kemampuan pendanaan dan manajemen serta kreativitas SDM yang terampil dalam mengupayakan pembuatan produk-produk industri lokal kepariwisataan terutama menyangkut industri kerajinan tangan dan cendera mata juga mempengaruhi tingkat kurang optimalnya kolaborasi pentahelix dalam pengembangan desa wisata Harapan Jaya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2024) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kolaborasi aktor pentahelix berperan penting dalam menentukan keberhasilan pengembangan desa ini menuju desa wisata berbasis greentourism. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sinergi harmonis antar aktor pentahelix dalam mendukung kegiatan pembangunan di desa, seperti gotong-royong dalam menjaga kebersihan lingkungan, membuat jalur trekking, pembentukan pondok edukasi, maupun dalam pembentukan wadah pelestarian budaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2024) menunjukkan bahwa dari lima pemangku kepentingan masing-masing sudah berperan sesuai bidangnya dalam pengembangan Desa Wisata Pandean, namun kerjasama antara para pemangku kepentingan masih belum optimal. Temuan penelitian ini merekomendasikan bahwa peran Pemerintah Desa perlu ditingkatkan dengan mengembangkan kebijakan yang meningkatkan inovasi dalam penggunaan sumber daya alam lokal, dan melembagakan kolaborasi pemangku kepentingan untuk memastikan kolaborasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dilihat perbedaan baik dari fokus maupun objek penelitian. Peneliti lebih fokus pada bagaimana model pentahelix dalam hal efisiensi keuangan dan pengembangan wisata MooiPark yang ada di Kota Sorong (Lewenussa, 2023; Wibowo, 2024; Pribadi, 2024).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Miles & Huberman, 1994; Sugiyono, 2020). Teknik analisis data dilakukan dengan cara triangulasi untuk memvalidasi temuan dari berbagai sumber informasi. Tahapan utama dalam analisis data meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles & Huberman, 1994).

Subjek penelitian terdiri dari perwakilan lima unsur faktor dalam model Pentahelix, yaitu: (1) Akademisi; Dosen, Kepala Lembaga Kerjasama dan Urusan Internasional dari Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) yang terlibat dalam pelatihan di kawasan MooiPark, (2) Pelaku bisnis, (3) Komunitas; Masyarakat lokal selaku Kepala Lingkungan dan tokoh masyarakat yang terlibat aktif dalam pelestarian dan kegiatan sosial, (4) Pemerintah; Perwakilan Dinas Pariwisata dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sorong, dan (5) Media; Kepala SUB Bagian Tata Usaha LPP RRI Pro-1 Sorong (Maturbong & Ransta, 2020; Lewenussa, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan sejumlah informan kunci yang merepresentasikan lima unsur utama dalam model kolaborasi Pentahelix, yaitu Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan kawasan wisata MooiPark. Tabel 1 menyajikan profil identitas umum informan (tanpa menyebut nama secara eksplisit), jabatan atau posisinya, serta peran yang mereka mainkan dalam skema Pentahelix.

Tabel 1. Profil Identitas Umum Informan

| No. | Unsur Pentahelix | Jabatan/Instansi | Peran dalam MooiPark |
|-----|------------------|---|---|
| 1 | Akademisi | Dosen & Kepala Lembaga Kerjasama dan Urusan Internasional | Memberi pelatihan, dan Memberikan Dukungan SDM. |

| No. | Unsur Pentahelix | Jabatan/Instansi | Peran dalam MooiPark |
|-----|------------------|--|---|
| 2 | Bisnis | Pemilik Usaha MooiPark | Menyediakan layanan wisata, Menyediakan Modal terkait Ekonomi lingkungan. |
| 3 | Komunitas | Masyarakat Lokal | Menjaga budaya lokal, mengikuti pelatihan. |
| 4 | Pemerintah | Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Sorong dan Staff Bagian Pelayanan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sorong | Memberikan regulasi, dan dukungan anggaran |
| 5 | Media | Kepala Sub Bagian Tata Usaha LPP RRI Pro-1 Sorong | Promosi wisata, edukasi publik, peliputan kegiatan |

Kolaborasi antar unsur Pentahelix ini terlihat nyata dalam pengelolaan MooiPark yang menitikberatkan pada pelibatan lintas sektor. Akademisi berperan dalam aspek ilmiah dan capacity building masyarakat. Pelaku bisnis menyediakan dukungan ekonomi dan operasional. Komunitas menjadi tulang punggung pelestarian nilai lokal. Pemerintah hadir sebagai fasilitator kebijakan, sedangkan Media memperluas jangkauan informasi dan mendorong kesadaran publik akan pentingnya pariwisata berkelanjutan.

Kolaborasi Pentahelix dan Efisiensi Keuangan

1. Pemahaman para aktor tentang Pentahelix

Pemahaman para aktor pentahelix di Mooipark terhadap konsep kolaborasi pentahelix menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian aktor, seperti perwakilan dari dinas pariwisata dan media, telah memahami dengan baik bahwa pentahelix merupakan model kolaborasi yang melibatkan lima unsur utama yakni pemerintah, akademisi, bisnis, masyarakat, serta media yang bertujuan menciptakan sinergi untuk pengembangan dan keberlanjutan pariwisata. Namun, pemahaman ini belum merata di antara seluruh aktor, terbukti dari sisi akademisi mengungkapkan meskipun belum sepenuhnya mengenal istilah pentahelix, terdapat pemahaman bahwa pengembangan pariwisata memang membutuhkan konsep kerjasama lintas sektor.

Sementara itu, pemilik Mooipark menyoroti adanya ketidaksepahaman dan inkonsistensi dari pihak pemerintah. Meskipun pemerintah berencana menjadikan lingkungan sekitar sebagai objek wisata, kebijakan yang diambil justru tidak sejalan, seperti pemberian izin galian C yang berpotensi merusak alam dan bertentangan dengan tujuan pengembangan wisata berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemerintah terhadap implementasi pentahelix masih perlu ditingkatkan,

khususnya dalam hal sinkronisasi kebijakan dan pelaksanaan di lapangan. Selain itu, ada aktor dari pemerintah yakni kantor Pelayanan Pajak Pratama Sorong yang secara terbuka mengakui belum mengetahui konsep pentahelix.

2. Bentuk kolaborasi stakeholder di MooiPark

Kolaborasi antar *stakeholder* di MooiPark berlangsung secara terbuka dan melibatkan berbagai pihak dengan tujuan utama mengembangkan pariwisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Dari sisi akademisi menyatakan kerjasama yang sudah terjalin meliputi pembuatan rumah pintar dan pelatihan komputer gratis yang dijalankan oleh Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) serta pelatihan dari Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong untuk masyarakat sekitar. Di sektor bisnis, MooiPark mendukung pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan modal awal bagi ibu-ibu pengelola kios UMKM, penjualan BAMA, depot air, dan token listrik. Namun, efektivitas program ini masih memerlukan pendampingan dari akademisi untuk menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan usaha tersebut. Hubungan dengan pemerintah saat ini masih terbatas, belum ada kerjasama yang terealisasi secara konkret, meskipun pemerintah berperan sebagai regulator dan penyedia infrastruktur pendukung pariwisata.

Dari pemerintah pusat, kolaborasi yang ada lebih pada pelayanan dan pengawasan perpajakan yang mendukung kepatuhan fiskal MooiPark. Media juga menjalin komunikasi yang baik dengan MooiPark melalui pertemuan rutin dan peliputan objektif, meskipun promosi yang lebih intensif dan terbuka mengenai kearifan lokal masih dapat ditingkatkan. Media lokal seperti SorongNews pernah melakukan wawancara terkait MooiPark, dan media menilai peran akademisi sangat penting dalam memberikan wawasan dan praktik yang diterapkan dalam pengembangan wisata. Secara keseluruhan, MooiPark menunjukkan sikap terbuka dan aktif dalam menjalin kolaborasi dengan akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Kerjasama ini mencakup aspek pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, regulasi, dan promosi, yang bersama-sama mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di MooiPark.

3. Efektifitas kolaborasi antar stakeholder

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai actor pentahelix di Mooipark, efektivitas kolaborasi saat ini masih dianggap belum optimal. Pemilik Mooipark menyatakan bahwa meskipun kerjasama yang sudah terjalin belum sepenuhnya efektif, namun hal tersebut merupakan langkah awal yang positif untuk perbaikan ke depan. Dari masyarakat lokal merasakan dampak positif dari pelatihan dan kerjasama yang dilakukan, namun akademisi menilai bahwa belum ditemukan formula atau kebijakan yang tepat untuk menjalankan kerjasama secara efektif. Dinas pariwisata menekankan bahwa kolaborasi yang efektif memerlukan komitmen bersama dan proses yang berkelanjutan agar hasilnya maksimal.

Sementara itu, pihak Kantor Pajak mengungkapkan bahwa kolaborasi berjalan dengan baik dan ruti, terutama dalam hal pengawasan dan pelayanan sesuai peraturan yang berlaku. Media menilai kolaborasi sudah efektif, namun kurang terekspos di publik sehingga potensi promosi wisata belum maksimal hal ini menunjukkan bahwa meskipun kolaborasi antar aktor sudah berjalan, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal komunikasi dan publikasi hasil kolaborasi agar lebih dikenal masyarakat luas.

Dengan demikian, diperlukan strategi yang lebih terstruktur dan kebijakan yang mendukung agar kolaborasi dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Mooipark. Oleh karena itu, pengembangan kolaborasi pentahelix harus didukung dengan peningkatan komunikasi antar aktor, penyusunan kebijakan yang jelas, serta peningkatan eksposur publik melalui media. Hal ini akan membantu memperkuat sinergi dan memperluas manfaat kolaborasi, sehingga dapat mendorong pertumbuhan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di Mooipark.

4. Dampak terhadap efisiensi keuangan MooiPark

Dampak kolaborasi pentahelix terhadap efisiensi keuangan di Mooipark memang belum terlihat secara langsung, namun para pemangku kepentingan optimis bahwa kerjasama yang terjalin akan memberikan manfaat jangka panjang. Pemilik Mooipark menyatakan bahwa kemajuan masyarakat dan lingkungan sekitar yang didorong oleh kolaborasi ini akan berdampak positif pada kondisi keuangan Mooipark di masa depan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh masyarakat lokal yang berharap pelatihan dan program usaha bersama Mooipark dan UNAMIN dapat berjalan kembali, sehingga tidak hanya meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tetapi juga pendapatan Mooipark.

Dari sisi akademisi, kolaborasi yang terjalin diyakini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi keuangan Mooipark apabila sinergi dan kerjasama dapat diperkuat. Dinas pariwisata menambahkan bahwa kolaborasi antar elemen pentahelix memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien, seperti fasilitas, infrastruktur, dan tenaga ahli, yang dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Peran penting juga datang dari kantor pajak yang berkontribusi dalam pengawasan pelaporan keuangan dan perpajakan. Pelaporan pajak yang tepat waktu dan sesuai aturan mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan membantu menghindari sanksi yang dapat menambah beban biaya. Hal ini sangat berpengaruh pada efisiensi pengelolaan keuangan Mooipark.

Selain itu, media berperan dalam meningkatkan kesadaran publik dan menarik pengunjung melalui penyebaran informasi yang efektif. Peningkatan jumlah pengunjung yang tertarik pada wisata Mooipark akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya memperkuat efisiensi keuangan

destinasi wisata ini. Secara keseluruhan, kolaborasi pentahelix membuka peluang untuk pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan di Mooipark melalui sinergi yang optimal antar semua pemangku kepentingan.

5. Tantangan dalam kolaborasi

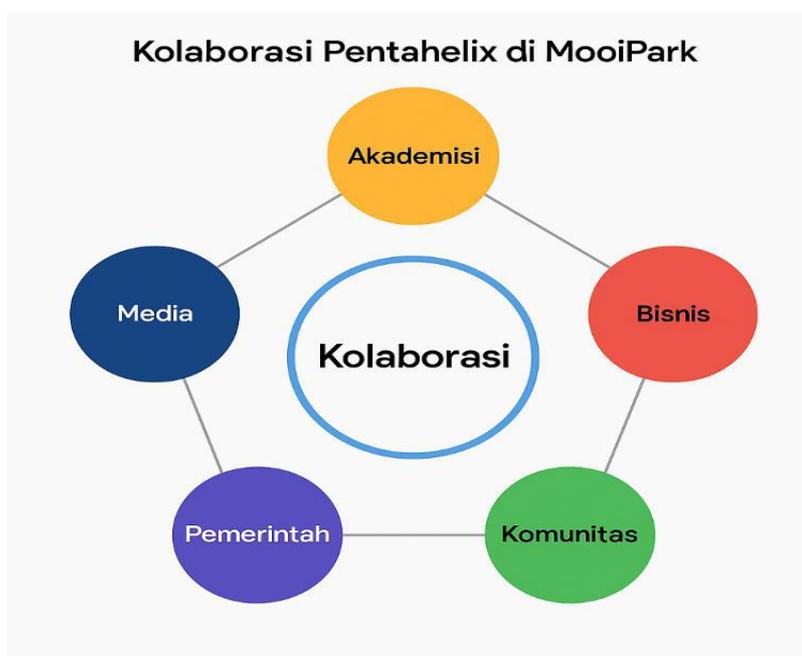
Tantangan utama dalam kolaborasi Pentahelix di Mooipark terletak pada kebutuhan akan kesabaran, ketekunan, dan ketahanan menghadapi perubahan yang dinamis, baik dari sisi regulasi maupun kondisi lingkungan (Lewenussa, 2023; Maturbong & Ransta, 2020). Pemilik Mooipark menekankan bahwa semua upaya kolaborasi sejatinya merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan waktu dan kesabaran untuk melihat hasilnya, terutama di wilayah yang sering mengalami perubahan kebijakan serta kondisi alam yang tidak menentu (Pasaribu, 2023; Wibowo, 2024). Hal ini menuntut para pemangku kepentingan untuk tetap konsisten dan sabar dalam menjalankan kolaborasi, karena keberhasilan kolaborasi tidak hanya diukur dari pencapaian ekonomi jangka pendek, tetapi juga dari keberlanjutan sosial, lingkungan, dan budaya lokal (Pribadi, 2024; Yesayabela, 2023).

Sementara itu, masyarakat lokal cenderung melihat kolaborasi yang ada secara optimis, menunjukkan dukungan dan partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan (Lewenussa, 2023; Rochaeni, Yamardi, & Fujilestari, 2022). Namun, dari sisi akademisi, tantangan yang paling nyata adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, baik dari pihak akademisi maupun pengelola Mooipark, khususnya dalam menghadapi wisatawan asing dan penerapan teknologi baru (Miles & Huberman, 1994; Maturbong & Ransta, 2020). Keterbatasan SDM ini dapat menjadi hambatan dalam operasional sehari-hari dan mempengaruhi efektivitas kolaborasi antar elemen Pentahelix.

Dinas Pariwisata menyoroti bahwa perbedaan budaya organisasi dan kepentingan antar elemen Pentahelix juga menjadi kendala dalam mencapai kesepakatan bersama. Perbedaan ini menuntut proses negosiasi yang cermat, komunikasi yang efektif, serta pemahaman yang mendalam agar sinergi dapat terwujud (Kagungan, Duadji, & Meutia, 2021; Pugra, Oka, & Suparta, 2021). Dari sisi pengawasan perpajakan, kantor pajak mengungkapkan bahwa tantangan utama terletak pada tingkat pemahaman dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Ketidaksesuaian atau keterlambatan pelaporan dapat menimbulkan sanksi yang berdampak pada efisiensi pengelolaan keuangan (Marsondang, 2019; Susanti, Riadi, & Sari, 2021).

Selain itu, media menekankan bahwa tantangan digital perlu diatasi dengan meningkatkan keterlibatan media lokal dalam promosi pariwisata dan memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan Facebook secara lebih intensif (Fadhiil, 2024; Pasaribu, 2023). Kesadaran dan inisiatif dari pihak Mooipark dalam memaksimalkan promosi digital menjadi kunci untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mendukung pengembangan wisata secara berkelanjutan (Purwantini et al., 2025; Rahayu, Hidayati, & Muhdiyanto, 2024).

Secara keseluruhan, tantangan dalam kolaborasi Pentahelix di Mooipark meliputi aspek kesabaran menghadapi perubahan, penguatan SDM, pengelolaan perbedaan budaya organisasi, kepatuhan perpajakan, dan pemanfaatan teknologi digital. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan komitmen bersama, komunikasi yang efektif, dan strategi adaptif agar kolaborasi dapat berjalan lancar. Dengan penerapan prinsip Pentahelix secara optimal, Mooipark berpotensi menjadi model destinasi wisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan secara sosial, budaya, dan lingkungan (Lewenussa, 2023; Yesayabela, 2023; Pribadi, 2024).



Gambar 1: Model Kolaborasi *Pentahelix di MooiPark* (infografis berbentuk segilima atau lingkaran menunjukkan hubungan antar elemen).

Peran Masing-Masing *Stakeholder* dalam Wisata Berkelanjutan

1. Peran Akademisi: riset, pelatihan, pendidikan.

Peran akademisi dalam kolaborasi pentahelix di MooiPark sangat strategis meskipun riset formal terkait pengembangan wisata belum sepenuhnya terealisasi. Kerjasama yang sudah terjalin, seperti dengan Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN), telah memberikan kontribusi nyata melalui program komputer gratis bagi anak-anak sekitar. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan literasi digital, tetapi juga memberdayakan generasi muda agar dapat membantu memasarkan produk orang tua mereka secara *online* di *platform* seperti *eBay*. Inisiatif ini menunjukkan bagaimana akademisi dapat berperan dalam pengembangan sumber daya manusia yang mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. Masyarakat lokal juga mengakui peran akademisi melalui pelatihan-pelatihan yang pernah dilakukan,

misalnya pelatihan peternakan dan penyuluhan nelayan oleh Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong, serta program pembelajaran komputer dari UNAMIN. Meskipun beberapa program belum sepenuhnya terealisasi, keterlibatan akademisi telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kapasitas masyarakat sekitar.

2. Peran Bisnis: pembiayaan, penyediaan layanan

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, sektor bisnis memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan dan layanan pariwisata berkelanjutan di MooiPark melalui inovasi dan kolaborasi yang berkelanjutan. Pemilik MooiPark menegaskan bahwa dalam kondisi pasar yang selalu berubah di Kota Sorong, inovasi terus-menerus sangat diperlukan agar usaha tetap bertahan dan berkembang. Bentuk kerjasama antar sektor bisnis juga terlihat dari kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di MooiPark, seperti *family gathering*, yang menjadi sarana menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan pariwisata. Dukungan dari sektor bisnis juga datang dari Bank Mandiri yang pernah mengadakan pelatihan di MooiPark, meskipun sudah lama. Selain itu, SKK Migas Sorong turut berkontribusi melalui kegiatan penghijauan dan penanaman bunga di sekitar kawasan MooiPark, dengan tujuan menjadikan lingkungan sekitar sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. MooiPark sendiri aktif memberikan dukungan berupa fasilitas dan modal kepada masyarakat lokal untuk memberdayakan mereka dalam pengelolaan pariwisata.

3. Peran komunitas: pelestarian budaya, partisipasi sosial

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian dan budaya di kawasan MooiPark. Pemilik MooiPark menyatakan bahwa masyarakat di dalam kawasan sudah sangat baik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, meskipun di luar kawasan masih diperlukan peningkatan kesadaran. Dari sisi masyarakat, mereka aktif berpartisipasi dalam pelestarian budaya melalui pembentukan kelompok-kelompok seperti Kelompok Noken yang memproduksi kerajinan tangan tradisional dan didukung oleh MooiPark untuk dipasarkan. Selain itu, terdapat juga kelompok seni tari yang melibatkan anak-anak muda sebagai upaya melestarikan budaya local.

4. Peran Pemerintah: regulasi, anggaran, pengawasan

Peran pemerintah dalam regulasi dan dukungan anggaran terhadap MooiPark sejauh ini masih sangat terbatas. Berdasarkan wawancara dengan pemilik MooiPark dan masyarakat sekitar, belum ada regulasi khusus maupun alokasi anggaran dari pemerintah yang secara langsung mendukung pengembangan MooiPark. Akademisi berpendapat bahwa meskipun belum ada informasi pasti mengenai regulasi yang terjalin, pemerintah kemungkinan telah mengeluarkan kebijakan umum untuk mendukung pariwisata berkelanjutan, namun implementasinya belum terlihat secara nyata di MooiPark. Dinas pariwisata dan kantor pelayanan pajak sebagai instansi

pemerintah tidak memberikan komentar spesifik terkait regulasi atau dukungan anggaran untuk MooiPark, sedangkan media juga tidak memiliki informasi mengenai pendanaan pemerintah secara khusus, meskipun mengakui adanya kebijakan pemerintah yang mendukung sektor pariwisata secara umum. Disamping itu keterlibatan karyawan dan desain pekerjaan memberikan gambaran bahwa keberhasilan pengelolaan destinasi wisata memerlukan kinerja optimal dari setiap aktor yang terlibat (Rahayu et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan konsep pentahelix yang menekankan peran aktif seluruh pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan keberlanjutan.

5. Peran Media: Promosi, edukasi public

Media memegang peran strategis dalam mempromosikan dan meningkatkan kesadaran akan wisata berkelanjutan di Sorong. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif untuk menyampaikan informasi penting terkait destinasi wisata, baik dalam bentuk artikel, video singkat, maupun konten interaktif. Melalui platform digital ini, wisatawan memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai tempat-tempat menarik, rekomendasi perjalanan, serta berbagai aspek lain yang mendukung pengalaman wisata yang lebih informatif, nyaman, dan menyenangkan.

Selain itu, penerapan *cloud-based accounting information systems* dan transformasi digital terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja berkelanjutan pada usaha kecil dan menengah (Purwantini et al., 2025). Pemanfaatan teknologi digital ini memungkinkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, sekaligus memfasilitasi koordinasi lintas aktor dalam kolaborasi Pentahelix. Dengan demikian, efisiensi keuangan dan pengelolaan sumber daya dapat ditingkatkan, mendukung terciptanya destinasi wisata berkelanjutan yang adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan wisatawan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kolaborasi Pentahelix meningkatkan efisiensi keuangan di MooiPark. Kolaborasi yang melibatkan akademisi, sektor bisnis, masyarakat, pemerintah, dan media terbukti mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, memperjelas pembagian peran, serta mendorong inovasi dalam pengelolaan dan promosi destinasi. Sinergi ini membantu MooiPark menekan biaya operasional, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan potensi pendapatan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, adaptif, dan responsif terhadap dinamika lingkungan serta perubahan regulasi (Lewenussa, 2023; Pribadi, 2024; Purwantini et al., 2025).
2. Peran stakeholder yang saling melengkapi mendukung wisata berkelanjutan. Setiap elemen Pentahelix memiliki kontribusi khusus yang saling mendukung: akademisi

berperan dalam pendidikan, pelatihan, dan penelitian untuk meningkatkan kapasitas SDM serta inovasi; sektor bisnis berkontribusi melalui investasi, inovasi layanan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat; masyarakat lokal menjadi pelaku utama dalam pelestarian lingkungan dan budaya; pemerintah menyediakan regulasi, dukungan anggaran, dan infrastruktur; sementara media berperan penting dalam promosi, edukasi, dan penyebaran informasi mengenai wisata berkelanjutan (Kagungan, Duadji, & Meutia, 2021; Pugra, Oka, & Suparta, 2021; Yesayabela, 2023).

3. Sinergi antar stakeholder mendukung pengelolaan risiko dan keberlanjutan keuangan. Kolaborasi yang terstruktur memungkinkan identifikasi dan mitigasi risiko secara kolektif, termasuk menghadapi perubahan regulasi, tantangan pasar, dan isu lingkungan. Dengan komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik, MooiPark dapat menjaga stabilitas keuangan, memastikan operasional berjalan lancar, dan menjamin keberlanjutan jangka panjang bagi destinasi wisata (Maturbong & Ransta, 2020; Lewenussa, 2023; Pasaribu, 2023).

Secara keseluruhan, implementasi model Pentahelix di MooiPark tidak hanya meningkatkan efisiensi keuangan, tetapi juga menciptakan sistem pengelolaan wisata yang berkelanjutan, adaptif, dan kolaboratif, memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhiil, M. F. (2024). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi pada Destinasi Wisata Ranca Upas, Ciwidey. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 14, 1411–9862.
- Kagungan, D., Duadji, N., & Meutia, I. F. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Kebijakan Pengembangan Industri Pariwisata Di Kabupaten Pesawaran. *Unila*, 1.
- Lewenussa, R. (2023). Sustainable Mangrove Ecotourism Management Strategy in the Penta Helix Model (Literature Study) in Sorong City. *ICAME*, 87–104.
- Marsondang, A. (2019). Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Memengaruhinya. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 50.
- Maturbong, E. E., & Ransta. (2020). Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 55–63.
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks.
- Pasaribu, L. P. (2023). Kolaborasi Pentahelix dalam penanganan pasca bencana gempa bumi. *Social Work Journal*, 140–149.
- Pribadi, T. I. (2024). Peran Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(7), 311.
- Pugra, I. W., Oka, I. M., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpang Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 111.
- Purwantini, A. H., Prasetya, W. A., Hidayati, L. L. A., Maharani, B., & Aligarh, F. (2025). Driving Sustainability Performance in Indonesian SMEs: The Role of Cloud-Based Accounting Information Systems and Digital Transformation. *E3S Web of Conferences*, 622, 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202562203010>
- Rochaeni, A., Yamardi, & Fujilestari, N. A. (2022). Model Pentahelix dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 124–134.
- Rahayu, M., Hidayati, L. A., & Muhdiyanto. (2024). Pengaruh Keterlibatan Karyawan, Job Design, Flexible Working Arrangement, Work Engagement terhadap Kinerja Karyawan pada Karyawan Freelance Wedding dan Event Organizer. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 403–413. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i2.1026>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supina, & Rianto. (2019). Penanggulangan Masalah Keamanan, Ketertiban, Rumah Tamah Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Pada Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan Guna Menjaga Keberlanjutan Destinasi Wisata. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 131–143.

- Susanti, A., Riadi, S., & Sari, D. (2021). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran pada Laporan Keuangan Direktorat Jendral Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, 156.
- Wibowo, D. E. (2024). Kolaborasi Pentahelik Pengelolaan Desa Wisata di Kabupaten Batang. *UNES KAW REVIEW*, 12597.
- Yesayabela, T. M. (2023). Kolaborasi Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 336–337.